

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang cukup besar dalam cara lembaga-lembaga mengelola arsip. Jika dulu arsip identik dengan tumpukan kertas dan lemari besi, kini pengelolaan arsip semakin bergerak ke arah digital. Sugiharto (2025) menyatakan bahwa di era teknologi digital saat ini, setiap lembaga maupun organisasi dituntut untuk melakukan penyelamatan informasi yang terkandung dalam dokumen dan arsip secara lebih adaptif agar informasi tersebut tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu wujud adaptasi tersebut adalah kegiatan alih media arsip, yaitu proses mengubah format dan media simpan arsip dari bentuk konvensional atau analog ke bentuk elektronik. Tujuannya sederhana namun penting untuk menjaga informasi tetap bisa diakses, sekaligus melindungi fisik arsip asli dari kerusakan.

Pelaksanaan alih media arsip di Indonesia bukan sekadar pilihan, melainkan sudah didukung oleh regulasi yang jelas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan mengamanatkan bahwa arsip perlu dikelola secara sistematis dan berkesinambungan, termasuk melalui kegiatan reproduksi atau alih media untuk menjaga keberlangsungan informasinya. Lebih lanjut, Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis menegaskan bahwa alih media merupakan bagian penting dari strategi *preservasi preventif*, yakni upaya menyeluruh untuk mencegah arsip dari kerusakan sebelum kerusakan itu terjadi. Laksono et al. (2017) juga menyatakan melalui digitalisasi, arsip dapat disimpan dalam berbagai media elektronik, mudah digandakan, dan dapat diakses kapan saja tanpa harus menyentuh dokumen aslinya. Hal ini sekaligus menekan risiko kerusakan fisik akibat seringnya interaksi langsung dengan arsip

Di antara berbagai jenis arsip, arsip foto analog menjadi salah satu yang paling rentan terhadap kerusakan. Sebagai arsip visual yang merekam peristiwa dalam bentuk gambar, foto memiliki nilai informasi yang sulit tergantikan. Namun, media simpannya baik kertas foto maupun film sangat mudah mengalami degradasi seiring waktu. Pemudaran warna, perubahan struktur kimia, munculnya jamur, hingga kerusakan akibat suhu dan kelembaban yang tidak stabil adalah ancaman nyata yang dapat menghilangkan informasi visual secara permanen. Oleh karena itu, alih media arsip foto melalui proses digitalisasi menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pelestarian arsip visual (Widiyanti & Safii, 2025). Melalui digitalisasi, arsip foto dapat dikonversi ke format digital yang lebih stabil, lebih mudah dikelola, serta dapat dibuat cadangan (Farrel & Utami, 2025).

Salah satu koleksi arsip foto yang memiliki nilai historis cukup tinggi adalah dokumentasi visual Persatuan Sepak Bola Indonesia Semarang (PSIS) tahun 1999. PSIS merupakan salah satu klub sepak bola tertua di Indonesia dan sudah lama menjadi bagian dari identitas kota Semarang. Pada tahun 1999, klub yang berjuduk Laskar Mahesa Jenar ini berhasil menjuarai LIGINA, sebuah pencapaian yang tidak hanya penting bagi dunia olahraga, tetapi juga memiliki makna sosial dan budaya bagi masyarakat Kota Semarang. Momen kejuaraan tersebut terekam dalam sejumlah sepuluh foto analog berwarna berukuran 3R. Foto-foto ini bukan sekadar gambar biasa; ia adalah saksi bisu dari sepenggal kejayaan yang perlu dijaga agar bisa terus diceritakan kepada generasi berikutnya. Alasan kenapa PSIS tahun 1999 menjadi pilihan untuk alih media adalah karena peristiwa tersebut menjadikan PSIS juara umum untuk pertama kalinya dalam sejarah sepak bola Semarang, yang bahkan hingga saat ini PSIS belum mampu untuk meraih juara kembali, tentu ini menjadikan kenangan dan juga momen bersejarah yang membuat masyarakat dan pencinta sepak bola Semarang rindu akan momennya untuk terulang kembali.



Gambar 1. 1 Arsip Foto PSIS

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Arsip foto PSIS tersebut kini dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan (Dinarpus) Kota Semarang selaku lembaga kearsipan daerah yang bertanggung jawab atas penyelamatan arsip bernilai sejarah di wilayah Kota Semarang. Dinarpus melakukan proses akuisisi karena sebuah lembaga kearsipan memiliki tanggung jawab dalam penelusuran arsip bersejarah setiap tahunnya, Tanggung jawab ini tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Penyelenggaraan Kearsipan. Dinarpus telah melaksanakan akuisisi arsip foto statis PSIS pada awal tahun 2025, dan kegiatan alih media baru dimulai menjelang akhir tahun 2025. Dalam proses tersebut, sekitar sepuluh foto analog PSIS telah dialihmediakan. Upaya ini merupakan wujud nyata tanggung jawab lembaga kearsipan daerah dalam melestarikan arsip yang berkaitan dengan sejarah sosial dan budaya masyarakat

setempat, termasuk di bidang olahraga. Informan 1 Fahmi Aulia Tarliandanu, A.Md. menyampaikan:

“Arsip statis PSIS ini mulai kami kelola sejak awal tahun 2025. Waktu itu kami sedang mengadakan kegiatan penelusuran arsip bersejarah. Kami mencari arsip-arsip yang bernilai statis, baik dari dinas-dinas maupun tokoh penting. Akhirnya, kami menemukan arsip statis PSIS ini di bagian Humas dan Protokol, kalau sekarang nama barunya bagian Kompimpro.”

Meski demikian, pelaksanaan alih media arsip tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses ini kerap menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan peralatan teknis, hingga belum optimalnya pemanfaatan hasil digitalisasi dalam layanan arsip (Putri & Helmi, 2025) Kondisi ini mendorong perlunya kajian yang tidak hanya melihat aspek teknis pelaksanaan alih media, tetapi juga kondisi arsip sebelum dialihmediakan dan bagaimana pengelolaan arsip hasil alih media dilakukan setelahnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hadir untuk mengkaji secara menyeluruh pelaksanaan alih media arsip foto statis PSIS tahun 1999 di Dinarpus Kota Semarang. Fokus kajian mencakup kondisi arsip sebelum alih media, proses pelaksanaan alih media, serta pengelolaan arsip hasil alih media sebagai bagian dari upaya preservasi preventif arsip statis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai praktik alih media arsip foto di lembaga kearsipan daerah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagai arsip statis, arsip foto kemenangan PSIS sebagai juara LIGINA tahun 1999 yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang mengandung nilai guna informasional dan kebuktian yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian, khususnya penelitian historis yang mengangkat tema sejarah

olahraga, sejarah sosial-budaya masyarakat Kota Semarang, dan memberikan informasi kepada pecinta sepak bola tanah air.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bahwa arsip foto statis PSIS yang tersimpan di Dinarpus Kota Semarang merupakan dokumentasi visual dalam bentuk foto analog. Foto ini memiliki nilai historis yang tinggi, namun karena fisiknya yang berbentuk analog maka arsip tersebut rentan terhadap kerusakan akibat faktor usia, kondisi penyimpanan, dan sifat material fotografi yang mudah mengalami degradasi fisik. Kerentanan tersebut berpotensi menyebabkan menurunnya kualitas visual dan informasi arsip foto. Padahal sebagai arsip statis, arsip foto kemenangan PSIS tersebut bersifat *lifetime*. Oleh karena itu, Dinarpus Kota Semarang melakukan tindakan preservasi melalui kegiatan alih media arsip foto dari bentuk analog ke dalam bentuk digital sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan informasi, meningkatkan keamanan fisik arsip, dan mendukung kemudahan akses terhadap arsip sebagai sumber informasi sejarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi arsip foto statis PSIS sebelum dilakukan kegiatan alih media di Dinarpus Kota Semarang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto statis PSIS di Dinarpus Kota Semarang?
3. Bagaimana pemeliharaan arsip hasil alih media arsip foto statis PSIS sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan informasi di Dinarpus Kota Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis kondisi arsip foto statis PSIS sebelum dilakukan kegiatan alih media.

2. mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto statis PSIS yang dilakukan oleh Dinarpus Kota Semarang
3. menganalisis pemeliharaan arsip hasil alih media arsip foto statis PSIS sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan informasi arsip di Dinarpus Kota Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi bagi kajian ilmu kearsipan, khususnya dalam bidang preservasi arsip yang menjadi salah satu langkah dalam pengelolaan arsip statis.
- b. Penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai praktik alih media arsip foto statis sebagai salah satu strategi preservasi preventif.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan arsip visual, alih media arsip, digitalisasi arsip, dan pemeliharaan serta perawatan arsip statis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang melakukan pengelolaan arsip statis dan menekuni studi kearsipan, yaitu:

a. Dinarpus Kota Semarang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan kegiatan alih media arsip, khususnya dalam pengelolaan arsip foto statis. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai praktik preservasi arsip foto sehingga dapat mendukung upaya pelestarian arsip daerah secara berkelanjutan.

b. Mahasiswa dan Peneliti di Bidang Kearsipan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memahami praktik pengelolaan arsip foto sebagai salah satu bentuk arsip visual dan

penerapan kegiatan alih media sebagai strategi preservasi preventif terhadap arsip foto.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian arsip sebagai warisan dokumenter. Arsip foto yang merekam perjalanan sejarah klub sepak bola PSIS bukan sekadar hasil bidikan kamera, tetapi menjadi warisan dokumenter yang menjadi bagian dari identitas budaya dan sejarah olahraga di Kota Semarang

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian dengan judul “Alih Media Arsip Foto PSIS di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang” difokuskan pada kajian mengenai pelaksanaan kegiatan alih media arsip foto statis yang berkaitan dengan dokumentasi sejarah klub sepak bola PSIS Semarang yang dikelola oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Pembatasan penelitian ini dilakukan agar kajian yang dilakukan lebih terarah serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Pertama, penelitian ini hanya membahas arsip foto statis yang mendokumentasikan kegiatan, peristiwa, maupun tokoh yang berkaitan dengan perjalanan sejarah PSIS Semarang yang tersimpan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Penelitian ini tidak membahas jenis arsip lainnya seperti arsip tekstual, arsip audiovisual bergerak, maupun arsip dinamis yang masih digunakan dalam kegiatan administrasi organisasi.

Kedua, penelitian ini difokuskan pada kegiatan alih media arsip foto statis ke dalam bentuk digital sebagai bagian dari upaya preservasi arsip statis. Oleh karena itu, kajian penelitian ini mencakup kondisi arsip foto sebelum dilakukan alih media, proses pelaksanaan kegiatan alih media, serta pemeliharaan arsip hasil alih media. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek teknis teknologi digital seperti pengembangan sistem

informasi arsip, rekayasa perangkat lunak, maupun analisis teknis perangkat keras yang digunakan dalam proses digitalisasi.

Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam konteks pengelolaan arsip pada lembaga kearsipan daerah, yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang sebagai lembaga yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan arsip statis daerah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membahas pengelolaan arsip foto PSIS yang mungkin tersimpan di lembaga lain, seperti klub sepak bola, media massa, kolektor pribadi, maupun lembaga kearsipan lainnya.

Keempat, penelitian ini memfokuskan kajian pada aspek preservasi arsip melalui kegiatan alih media serta pengelolaan arsip digital hasil alih media sebagai upaya menjaga keberlanjutan informasi arsip yang memiliki nilai historis bagi masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak secara khusus membahas aspek pemanfaatan arsip untuk kepentingan komersial, promosi olahraga, maupun kajian sejarah olahraga secara mendalam.

Melalui pembatasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai praktik pelaksanaan alih media arsip foto statis sebagai bagian dari strategi preservasi arsip di lembaga kearsipan daerah.

1.6 Luaran Penelitian

Penelitian ini menghasilkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) berupa:

1. Buku Saku berjudul “Preservasi Arsip Foto”. Pemilihan bentuk buku saku ini didasarkan pada kebutuhan praktis di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang, di mana hingga saat ini belum tersedia Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang khusus mengatur alih media dan preservasi untuk jenis arsip foto. Buku saku ini dirancang sebagai panduan teknis yang ringkas, praktis, dan mudah dipahami, sehingga dapat langsung dimanfaatkan oleh staf dinas maupun peserta magang

dalam melakukan tugas penataan serta digitalisasi arsip foto secara terstandarisasi Poster Alur Preservasi Arsip Foto.

2. Poster Alur Preservasi Arsip Foto sebagai media visual pendukung di area kerja kearsipan.